

**ANALISIS KEMAJUAN HARGA KEPADA PENINGKATAN BUNGA BANK INDONESIA TERHADAP KEKAYAAN BERSIH DAN DAMPAK INFLASI (STUDI KASUS PENDANAAN SYARIAH INDONESIA 2018-2020)**

**FUDLA AZZUHRA RAHMAWAN<sup>1\*</sup>, PUSPA INDAH SARI POHAN<sup>2</sup>, RAUDAH UCI MAYASARI MANIK<sup>3</sup>, KHAIRINA TAMBUNAN<sup>4</sup>**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**fudlaazzuhrrar@gmail.com, psaripohan@gmail.com, raudahmanik602@gmail.com,  
khairunatambunan@uinsu.ac.id**

**ABSTRACT**

*Net worth is the focus of investors because it represents the total daily net value of investment funds. The purpose of this paper is to examine the impact of inflation and repo rates on the net assets of Bank Indonesia's long-term Islamic funds. Price increases indicate an increase in total cost of goods and occurs over a long period of time or continuously. At the right time, Bank Indonesia's repo rate is an internal rate set by the national bank and also distributed to the public. Methods of in-depth research are explanatory and numerical data, supported by a scan of the literature and numerical documentation and are data-driven. In this study, the results showed that inflation partially affected net assets by 61.1 percent, Bank Indonesia's repo rate did not affect total assets, while inflation and the BI 7-day repo rate affected net assets by 61.1 percent, 60 percent . three point one, Islamic/Sharia Fund.*

**Keywords:** *Price Increases, Bank Interest, Inflation, Sharia Funds, Bank Indonesia*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan dalam segi keuangan daerah seiring dengan pertumbuhan ekonomi pemerintahan Islam. Memperbaiki manajemen keuangan menjadi tantangan tersendiri. Berbagai perangkat manajemen arus kas bagi industri keuangan syariah Indonesia bermunculan sebagai hasil dari kesuksesan tersebut. Maka demi kepentingan terbaik penyedia untuk menginvestasikan uang. Dengan pengembangan tersebut, sumber daya yang ada dapat dioptimalkan sesuai pedoman syariah dan stabilitas hubungan internal perusahaan yaitu H.H. Likuiditas dan laba ditahan. Menurut peraturan tertulis, otoritas pengawas pasar modal adalah otoritas pengawas keuangan. Siklus keuangan mempengaruhi pembangunan ekonomi dengan memaksimalkan peluang besar. Jika dikembangkan dengan baik, dapat diwujudkan sebagai persentase dari kekayaan negara. Dalam masyarakat yang diatur secara Islam, sirkulasi moneter Islam merupakan sarana tabungan yang cukup untuk pemerintahan yang baik dan tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang. dengan persyaratannya. Reksa dana islam atau biasa diucapkan reksa dana syariah merupakan salah satu instrumen keuangan syariah yang sedang berkembang saat ini. Reksa dana merupakan wadah pengelolaan dana/modal bagi pihak yang punya cita-cita yang tinggi untuk menginvestasikan uangnya karena dibatasi oleh waktu dan informasi yang tidak terbatas. Instrumen untuk berinvestasi dalam dana investasi syariah diperbolehkan untuk berinvestasi pada instrumen yang sesuai dengan hukum Islam (Pipit, 2016). Dapat digunakan untuk mengukur produktivitas investasi.

**TINJAUAN LITERATUR**

**Peran inflasi dalam pertumbuhan ekonomi**

Inflasi secara umum dapat dipahami sebagai kenaikan harga barang dan jasa. Banyak orang percaya bahwa inflasi buruk bagi pertumbuhan ekonomi. Betulkah? Tidak selalu. Sebagai salah satu unsur ekonomi makro, inflasi sebenarnya diperlukan untuk menjaga kestabilan perekonomian suatu negara selama inflasi terjadi pada tingkat yang wajar, yaitu antara 2 sampai 3 persen per tahun. Jadi inflasi tidak selalu berdampak negatif. Meskipun inflasi diperlukan, kenaikannya tetap perlu dipantau, jika tidak, hiperinflasi tidak akan terjadi. Hiperinflasi adalah inflasi yang tidak terkendali di mana harga barang dan jasa naik dengan cepat dan nilai uang turun drastis. Inflasi ini harus dihindari karena berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Negara.

**Kekayaan Bersih**

Kekayaan Bersih adalah total neraca dikurangi kewajiban. Dapat bervariasi berdasarkan kenaikan harian dan penurunan harga sekuritas. Pertumbuhan dapat digambarkan sebagai peningkatan kepemilikan keamanan informasi (Usman, 2000). Terkait erat dengan nilai reksa dana. Dana ini datang dalam bentuk SBI, deposito, tunai, saham, obligasi dan lain-lain. Kewajiban meliputi biaya manajemen, komisi, kustodian, pajak dan surat berharga (Sudaro, 2008). Menurut Tandililin, faktor makro memiliki peran empiris dalam perkembangan investasi, antara lain inflasi dan kenaikan suku bunga (Tandililin, 2010). Inflasi dapat didefinisikan sebagai kenaikan terus menerus dalam harga barang-barang umum. Jika kenaikan hanya berdampak pada beberapa produk saja dan tidak mewabah serta berjangka panjang, maka tidak bisa disebut inflasi (Adrian & Rachmawati, 2019). Percepatan inflasi mengurangi laba perusahaan karena nilai barang dan jasa berubah, menghasilkan porsi laba yang lebih kecil yang dibayarkan kepada investor, mengurangi minat investasi ketika mereka gagal mencapai pengembalian yang diharapkan. Efek terbesarnya adalah harga saham juga turun sehingga mempengaruhi kekayaan bersih (Ilyas & Shofawati, 2020). Karl dan Fair merekomendasikan "ekonomi moeterian" sebagai alat yang menarik membayar bunga pinjaman tahunan berdasarkan jumlah bunga yang diterima setiap tahun dibagi dengan jumlah nominal pinjaman (Hasoloan, 2014). Bank biasanya memberikan definisi pendapatan kepada pelanggan yang menawarkan atau menjual produknya sesuai dengan prinsip tradisional (Kasmir, 2015). Jika BI-7 day repo rate setelah pelunasan pinjaman yang dikeluarkan perusahaan berdampak pada penurunan kenaikan laba yang didistribusikan, maka nilai aktiva bersih secara alami akan menurun (Karl & Fair, 2001). Berkaitan dengan teori yang akan dijelaskan, dapat dirumuskan apakah variabel-variabel yang diteliti memiliki keterkaitan satu sama lain. Inflasi dan BI 7-day repo rate dapat mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB).<sup>2</sup> Berikut data penelitian yang akan disajikan :

Tabel 1. Data Penelitian

Periode	Inflasi (%)	BI 7 Day Repo Rate (%)	NAB Reksadana Syariah (Rp. Miliar)
2016	4.45	5.50	9.470.14
	3.45	5.25	9.901.24
	3.07	5.00	12.087.00
	3.02	4.75	14.914.63
2017	3.61	4.75	16.123.54
	4.37	4.75	18.914.54
	3.72	4.25	21.427.72
	3.61	4.25	28.311.77
2018	3.40	4.25	31.108.82
	3.12	5.25	32.167.28
	2.88	5.75	31.797.51
	3.13	6.00	34.491.17
2019	2.48	6.00	37.114.19
	3.28	6.00	33.056.75
	3.39	5.25	55.543.29
	2.72	5.00	53.735.58
2020	2.96	4.50	57.420.96
	1.96	4.25	58.069.05
	1.42	4.00	71.649.52
	1.68	3.75	74.367.44

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Tabel di atas menunjukkan data yang bervariasi dari triwulan ke triwulan, pada tahun 2016 variabel independen terus mengalami penurunan dari triwulan pertama sementara Nilai Aktiva Bersih (NAB) terus tumbuh. Namun, pada 2017 keadaan berubah. Inflasi baru terakselerasi di kuartal kedua, sedangkan BI 7-day repo rate terus turun setiap triwulan karena variabel dependennya terus naik. Dari tahun 2018, hampir semua variabel meningkat, hanya pada kuartal ketiga inflasi melambat. Pada tahun 2019, inflasi berfluktuasi dari Q1 ke Q4, didominasi oleh penurunan terendah di Q1. BI 7-day repo rate terus menurun hingga mencapai Q4 diikuti oleh fluktuasi kekayaan bersih. Pada akhir tahun 2020, inflasi melambat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, diikuti oleh BI 7 Day Repo Rate, namun Nilai Aktiva Bersih (NAB) tetap mempertahankan perkiraannya. Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, menjadi dasar kajian yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis dampak inflasi dan BI 7 Day Rate Repo terhadap kekayaan bersih dana Syariah Indonesia.

**METODE PENELITIAN**

Metode Artikel ini diuji dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif yang menguraikan struktur seluruh fakta dan hubungan antar variabel dengan menganalisis data berupa angka dengan uji statistik menggunakan data sekunder. Metode perhitungan menggunakan analisis regresi, pengujian hipotesis dan pengujian kekuatan korelasi. Subyek penelitian ini adalah data yang dikumpulkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang kekayaan bersih dana syariah. Masing-masing variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel fungsional berikut :

Tabel 2. Operabilitas Variabel Penelitian.

kotak	Definisi	Rumus	Ukurann
Inflasi	Kenaikan harga secara umum terus menerus dari suatu perekonomian.	$HK_n - HK_{n-1}$	Rasio
BI 7 Day Repo Rate	Pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman berbentuk presentase dari pinjaman diperoleh berdasarkan jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.	-	Rasio
Nilai Aktia Bersih	Jumlah dana yang dikelola oleh pihak manajer investasi pada suatu produk reksadana.	Total Aktiva Bersih $= \frac{\text{Nilai Aset} - \text{Nilai Kewajiban}}{\text{Total Saham Beredar}}$	Rasio

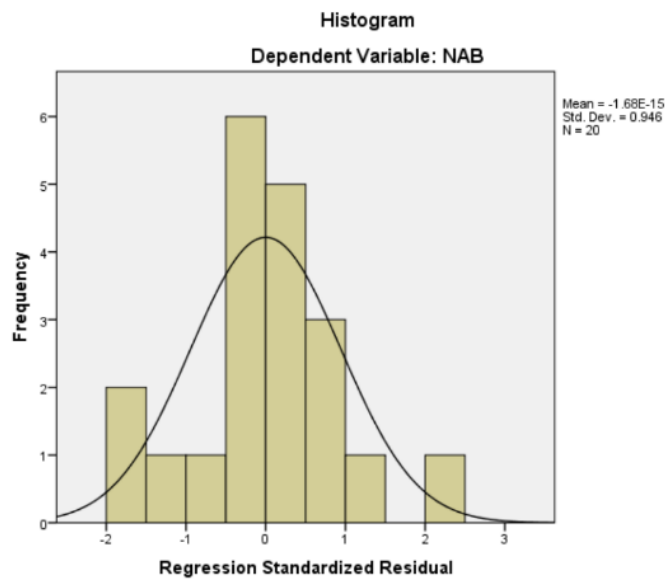
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kajian meliputi penjelasan hasil perhitungan berupa deskripsi data dan pembahasan materi penelitian. Hasil penelitian disajikan sebagai hasil uji statistik analisis hipotesis sedang, tinjauan dan metode kuantit yang diolah dengan software Statistica Package For Social Science (SPSS).Pengujian Penerimaan Sedang, Pengujian hipotesis klasik yaitu menjadi penelitia normal dan multi dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Dibawah ini nilai diperoleh beserta implementasinya: Pengujian normal adalah pengujian hipotesis sedang juga menentukan apakah sampel berdistribusi norma atau non norma. Pengujian angka memakai tambahan, P-chart yang dinormalisasi juga gambar histogr. Berikut yaitu nilai pengujian yaitu dengan :

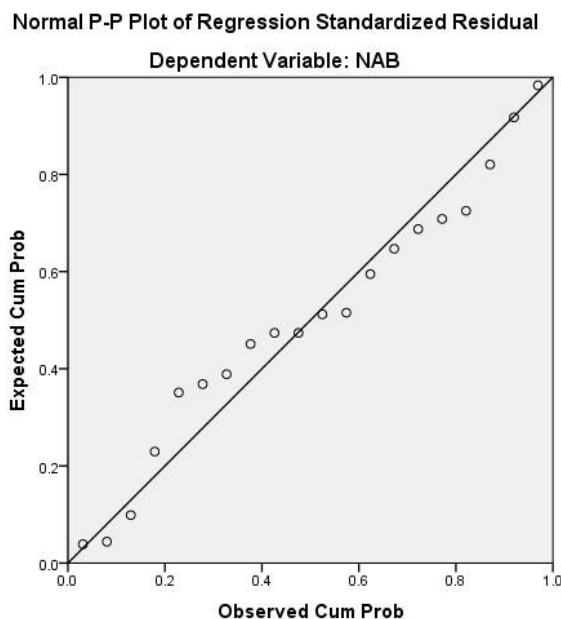
Tabel 3, Pengujian Normal Terhadap Angka terhadap Pengujian Kormo

	Unstandardized Residual
N	20
Norm	0E-7
Mean	12311.41075150
Standar Devisiasi	.143
Akurat	.114
Most Extreme Positive	-.143
Negative	.640
Kolmogorov-Smirnov Z Asymp.	.808

- a.sebuah. Distribusi tes normal.
- b. Dihitung dari tabel.  
memakai spss 20



Melihat dari kotak tersebut, Nilai Kenaikan Harga, Bank Indonesia repo rate juga Dana Islam Indonesia berdistribusi normal dengan hasil  $0,808 > 0,05$ . Hasil ini mempengaruhi kemungkinan tinjauan regres. Agar mengkonfirmasi Nilai dari kotak tersebut, pengujian normal ditunjukkan pada gambar di bawah ini : Dari gambar yang dilihat, kami menentukan yaitu semua Sampel peneliti bernilai standar. Gambar ini dilihat dengan line yang nyaris seperti jam sempurna. Selain itu, hal ini juga dikonfirmasi oleh angka-angka berikut :



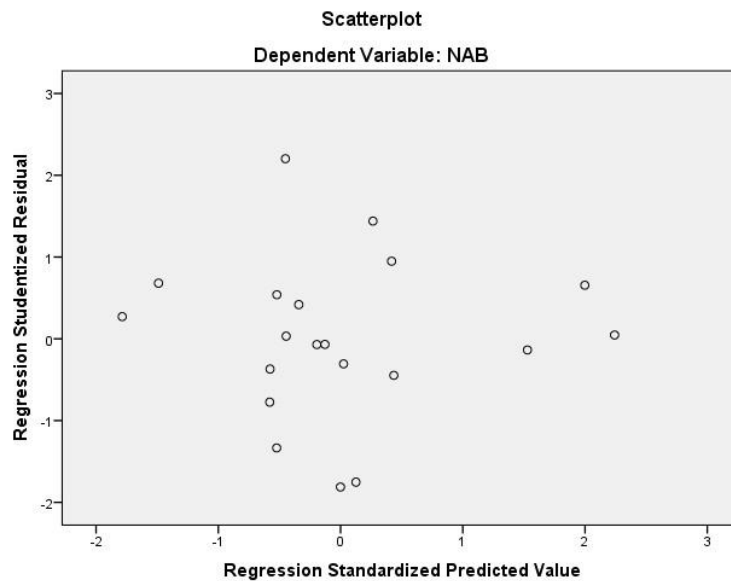
Gambar 2 Pengujian Normal menggunakan spss 20

Pengujian Normal dengan memakai plot normal tersebut memperlihatkan juga mengkonfirmasi dua nilai beberapa yaitu inflasi, Bank Indonesia repo rate juga kekayaan besar reksadana islam Indonesia terdistribusi secara standar. Nilai diatas dapat melihat dari titik menyebar disepanjang line lurus. Pengujian multi menunjukkan bahwa non terdapat korelasi antara sampel penelitian independen ditunjukkan inflasi dengan Bank Indonesia repo rate dalam tujuh hari. Contoh regres yang benar yaitu memungkinkan tidak ada korelasi antar sampel independen, jadi hal ini menjadi contoh dan nilai yang diperoleh tidak maksimal. Dibawah ini penilaian pengujian multikolinieritas, dimana keputusan dengan toleransi lebih besar dari nol koma satu.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Inflasi	.906	1.1
BI7DAYS	.906	1.1

Dari Variabel dependen: NAV memakai spss

Hasil memperlihatkan tidak ada bukti multikolinieritas antara variabel inflasi dan BI 7-day report rate berdasarkan perhitungan SPSS. Hasil tersebut diperoleh dengan menentukan nilai VIF sebesar  $1,103 \leq 10$  dan toleransi sebesar  $0,906 \geq 0,1$ . Pengujian heteros dibuat demi varian suatu contoh regres berbeda dengan pengamatan lainnya. Datang ke sketsa regresi dengan pola tertentu. Garis bergelombang dapat dilihat sebagai tanda bahwa tes ini terlibat.



Gambar 3. Uji heteroskedastisitas scatterplot

Sumber:

SPSS untuk Windows versi 20.0

Tabel itu mengkan tidak adanya variabel-variabel gambar menggambarkan bahwa tanda-tanda heteroskedastisitas. Hasil ini tercermin dari sebaran titik-titik dengan spasi yang baik yang tidak membentuk pola yang konsisten. Ini memungkinkan untuk pengujian tambahan.

Tabel 5. Statistik Deskriptif  
 Descriptive Statistics

	N	M	M	Mea	S
Inflasi	2	1	4	3.08	.
BI7DAYS	0	.	.	60	7
NAB	2	4	4	4.92	7
Valid N	0	2	5	50	4

Hasil statistik deskriptif menyebutkan kalau setiap variabel berisi 20 data: nilai minimum variabel inflasi 1,42 persen, nilai maksimum 4,45 persentase, dengan 3,0860 persentase, dan standar rata-rata 0,77490. BI rate floating repo rate 7 hari minimal 3,75 persen, maksimal 6,00 persen, dan rata-rata 6,00 persen. 4,9250 dan nilai standar deviasi 0,69348. Variabel terakhir adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB). memiliki nilai minimum 9470,14, nilai maksimum 74367,44, rata-rata 35083,6070, dan standar deviasi 20257,35691. Indonesia. Kenaikan harga terus menerus dapat didefinisikan sebagai kenaikan value suatu kebutuhan komprehensif dan tahan lama. Kategori inflasi mencakup tiga kondisi umum yaitu kenaikan harga, kenaikan harga ini meliputi semua barang dan berlangsung cukup lama (Rahardja, 2004). Moneteris mengaitkan hal ini dengan kelebihan uang yang beredar, di mana daya beli turun akibat kenaikan harga komoditas (Mangkoesebroto, 1998).Inflasi memiliki efek positif atau negatif tergantung pada tingkat keparahannya. Beberapa ahli mengungkapkan inflasi yang lambat sebagai simulator pertumbuhan ekonomi. Inflasi ringan berpengaruh positif terhadap peningkatan perekonomian karena pendapatan nasional meningkat dan mendorong masyarakat bekerja keras untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Hal tersebut juga menggambarkan kemampuan emiten untuk meningkatkan keuntungan karena biaya operasional perusahaan stabil dan tidak mengakibatkan kerugian (Sukirno, 2002). Dalam kajian ini, maka inflasi memiliki value yang negatif dan kekayaan

bersih dalam reksadana islam indonesia. Hasilnya ditunjukkan dalam analisis regresi, uji korelasi product moment Pearson, uji kepastian dan uji-t. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan hasil sebagai berikut

Tabel 6. Analisis Regresi Inflasi terhadap NAB Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	S	Beta		
1 (Constant)	9	1		8	.00
	-	3	-.781	-	.00

Gambar variabel Depend

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi sederhana antara inflasi dan kekayaan bersih adalah sebagai berikut:  $NBA = \text{inflasi } 98130.060 - 20429.829$ . Hasil perhitungan SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) 98130 060 antara inflasi dan NAB berarti dengan inflasi nol (tidak berubah) NAB adalah 98 130 060. Koefisien regresi yang diperoleh (b) adalah -20429,829, yang berarti bahwa inflasi memiliki efek negatif pada NAB. Nilai koefisiennya adalah -20429,829, artinya setiap kenaikan satu satuan inflasi, kekayaan bersih berkurang -20429,829 dan sebaliknya. Kekuatan hubungan antara inflasi dan kekayaan bersih juga terbukti dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Analisis Korelasi PPM Inflasi terhadap NAB Correlations

	Inflasi	NAB
Pearson Correlation	1	-.781**
Inflasi Sig. (2-tailed) N		.000
Pearson Correlation	.20	.20
NAB Sig. (2-tailed) N	-.781**	1
	.000	
	.20	.20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Berdasarkan perhitungan di atas, rasio inflasi terhadap kekayaan bersih adalah 0,781, sehingga perhitungannya memiliki hubungan yang besar, karena nilai tersebut berada diantara kriteria 0,60-0,799. Oleh karena itu, inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap Net Worth. Selain itu, pengaruh inflasi terhadap nilai aktiva bersih bisa meninjau nilai berikut ini :

Tabel 8. Analisis Koefisien Determinasi Inflasi terhadap NAB

Sampel Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Berdasarkan hasil perhitungan di atas, rasio antara inflasi dan	Std. Error of the
1	.781	.611	.589	12985

a. Predictors: (Constant), Inflasi

b. Dependent Variable: NAB menggunakan spss

maka penilaian angka pada kotak tersebut, R-squared 0,611 juga 61,1% yaitu R-squared yang artinya nilai kekayaan bersih sebagian dipengaruhi oleh inflasi 61,1%, sisanya 48,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar kursus.

Terakhir, untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap kekayaan bersih, dapat ditentukan dengan menggunakan uji-t di bawah ini:

Tabel 9. Analisis Uji t Inflasi terhadap NAB

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std.	Beta		
1 Inflasi	(Constant)	98	1221	8	.
		-	3844	-.781	-

Berdasarkan hasil SPSS for Windows V.20.0 di atas diperoleh nilai t-hitung sebesar 5314. T-tabel dengan  $df = 20 - 2 = 18$  pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh t-tabel sebesar 1,694. Ini memenuhi persyaratan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $5.314 > 2.10092$  yang artinya inflasi berpengaruh signifikan terhadap net worth reksadana syariah. Inflasi mempunyai nilai kekayaan negatif, yang berarti kenaikan harga meminimalisir aset bersih. Akibatnya, kenaikan harga membuat penurunan disemua golongan, tak terkecuali emite. Kenaikan harga juga yang tinggi meningkatkan nilai barang yang disini mempengaruhi profit pengusaha, maka harga barang ditentukan menjadi tinggi, tetapi pembelian masyarakat berkurang. Penurunan profit perusahaan sangat mempengaruhi pada penurunan harga saham perusahaan. Memungkinkan investor mengalihkan investasinya ke perusahaan lain. Oleh karena itu, aktiva bersih dana investasi mengalami penurunan akibat kenaikan inflasi (Widodo, 2015). Penelitian ini mendukung penelitian Priyandini & Wirman (2021), Shofia, Nurdini dan Ibrahim (2018) dan Adrian & Rachmawati bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kekayaan bersih dana syariah. Namun penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian Prasetyo & Widiyanto (2019), Miha dan Nisful (2017) dan Imron (2015), yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap kekayaan bersih dana investasi syariah. Dampak 7-day repo rate BI terhadap Net Asset Value (NAB) Dana Syariah Indonesia BI 7-day repo rate adalah kurs yang biasa dijadikan patokan Kebijakan moneter dikomunikasikan kepada publik dan diputuskan oleh Bank Indonesia. Ini adalah kebijakan baru yang ditujukan untuk meningkatkan pasar uang, perbankan dan sektor riil. Tujuan pemerintah dalam kebijakan baru ini adalah untuk memperkuat kebijakan moneter di pasar keuangan, menambah jumlah perantara kebijakan moneter dan menciptakan pasar keuangan yang lebih dalam (Khoeruloh et al., 2020). Jika naik, emiten harus menurunkan tingkat leverage. Agar pengembalian modal bunga tidak terlalu tinggi, hal ini menandakan pendapatan perusahaan yang menurun, yang berdampak pada turunnya nilai pasar, yang juga mengurangi pendapatan yang dapat didistribusikan (Nandari, 2017). Dalam penelitian ini, BI 7-day repo rate berpengaruh negatif dan berpengaruh terhadap net asset reksa dana syariah di Indonesia. Hasilnya ditunjukkan dalam analisis regresi, uji korelasi product moment Pearson, uji kepastian dan uji-t. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 10. Analisis Regresi BI 7 Day Repo Rate terhadap NAB Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 BI7DAYS	(Constant)	88832.441	31748.438	2.798	.012
		-10913.469	6386.516	-.374	-1.709

Sumber: SPSS untuk Windows versi 20.0



Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi sederhana antara BI-7 day repo rate dengan nilai idle adalah sebagai berikut:  $NBA = 88832.441 - 10.913.469 \text{ BI 7-day repo rate}$  Dari perhitungan SPSS diatas, BI 7-day repo rate dan NAB memberikan nilai saat ini sebesar (a) 88832,441, yang berarti jika BI Repo rate hari ini nol (tidak berubah), maka nilainya adalah 88832,441. Koefisien regresi (b) yang diperoleh adalah -10913,469 yang berarti BI-7 day repo rate berpengaruh negatif terhadap aset. Nilai koefisiennya adalah -10913,469 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan BI-7 day repo rate satu unit maka NAB turun sebesar -10913,469 dan sebaliknya. Selain itu, kekuatan hubungan antara dampak BI 7 dengan repo rate pada tanggal investasi seperti berikut :

Tabel 11. Tabel Korelasi Analisis

	BI7DA	NAB
Pearson Correlation	1	-.374
BI7DAYS Sig. (2-tailed) N		.105
Pearson Correlation	20	20
NAB Sig. (2-tailed) N	-.374	1
	.105	
	20	20

Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, rasio antara BI-7 day repo rate dengan kekayaan bersih adalah 0,374, sehingga hasil perhitungan korelasi menunjukkan hubungan yang kuat karena nilai tersebut berada pada kisaran kriteria 0,30. menjadi 0,499. Oleh karena itu, BI repo rate 7 hari berpengaruh lemah terhadap kekayaan bersih. Selain itu, dampak BI-7 day repo rate terhadap **aset** dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Analisis Koefisien Determinasi BI 7 Day Repo Rate terhadap NAB

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 <sup>a</sup>	.140	.092	19305.35140

a.sebuah. Prediksi:

(Default), BI7DAYS

b. Variabel tak bebas:

Perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa R-squared sebesar 0,140 atau 14,0 adalah R-squared yang artinya kekayaan bersih sebagian dipengaruhi oleh BI-7 day repo rate sebesar 14%, sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Terakhir, untuk mengetahui dampak BI 7-day repo rate terhadap NAB dapat ditentukan dengan menggunakan uji-t di bawah ini:

Tabel 13. Uji t BI 7 Day Repo Rate terhadap NAB

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant) BI7DAYS	88832.441	31748.438		2.798	.012
	-10913.469	6386.516	-.374	-1.709	.105

a. Dependent Variable: NAB

Sumber: SPSS for windows versi 20.

Berdasarkan hasil dari SPSS for Windows V.20.0 di atas, diperoleh hitungan sebanyak 1.709 Pada saat yang sama, t-tabel dengan  $df = 20-2 = 18$  pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 menghasilkan t-tabel sebesar 1,694. Ini memenuhi persyaratan  $t_{count} < t_{meja}$ , mis.  $1.709 < 2.10092$  sebelumnya Artinya BI 7-day repo rate tidak mempengaruhi kekayaan bersih reksa dana syariah. Ketika suku bunga bank Indonesia naik, investor mengambil tindakan menginvestasikan uangnya dalam bentuk tabungan atau deposito berjangka di bidang perbankan daripada membeli reksa dana syariah. Risiko reksa dana memang kecil, tapi tetap saja membawa risiko yang tidak dapat dideteksi pada BI rate yang tinggi. sedangkan jika Disimpan dalam bentuk deposito dan tabungan, jauh lebih aman dan termasuk property hasil tinggi. Begitu pula sebaliknya jika Bank Indonesia memberikan suku bunga turun, hal ini juga berdampak pada tingginya permintaan di sektor dana syariah karena pengembalian yang Anda dapatkan jauh lebih dari sekadar menabung Bank. Oleh karena itu BI 7-day repo rate tidak memiliki dampak yang signifikan karena berbeda dengan reksa dana ritel tradisional. Dana syariah menempuh kebijakan investasi yang menggunakan wahana investasi yang portofolionya tergolong entitas ilegal dan berada di bawah pengawasan langsung Dewan Pengawas Syariah (DPS). Kategori halal ini bebas dari riba, jagung dan gharar. Oleh karena itu, jelas bahwa prinsip bunga tidak diterapkan dalam pengoperasian reksa dana syariah. Bahwa meskipun BI 7-day repo rate naik, imbal hasil korporasi syariah akan tetap stabil dan terkendali, sehingga Net Asset Value (NAB) reksa dana syariah akan mengikuti. Penelitian ini berbeda dengan penelitian berdasarkan hasil pengujian Pratiwi & Budiman (2020) dan Ilyas & Shofawat (2019), variabel BI repo rate 7 hari berpengaruh positif terhadap kekayaan saham syariah. Tengah. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Azkiyah (2017) dan Utami & Dharmastut (2014) yang menemukan bahwa repo rate BI 7 hari berpengaruh negatif terhadap kekayaan bersih reksa dana saham syariah.

**Pengaruh inflasi dan 7-day repo rate BI terhadap NAB**

Dana Islam Indonesia Peningkatan investasi selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Secara teoritis penulis Makro ini dapat mempengaruhi Net Asset Value (NAB) dana syariah. Oleh karena itu, investor mengharapkan lebih banyak perhatian dan membuat indikator untuk mengetahuinya. Nilai Bersih per Saham (NAB). Mempercepat inflasi dapat menyebabkan penurunan profitabilitas emiten syariah sedemikian rupa sehingga mempengaruhi nilai saham yang tercatat di pasar modal. Minat investasi pada reksa dana syariah, yaitu. nilai aset, berkurang Net (NAB) menurun (Rachman & Mawardi, 2015). Analisis regresi berganda tentunya akan digunakan dalam analisis penelitian ini. Inilah hasilnya Uji:

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig
	B	Std.			
(Constant)	115	221		5	.
1	-	404	-.736	-	.
Inflasi	-	452	-.148	-	.

a. Dependent Variable: NAB

Berikut adalah hasil model persamaan dari hasil pengujian di atas dengan menggunakan alat SPSS:  $Y = 115789,768 - 19243,481 \text{ inflasi} - 4329,092 \text{ BI 7-day repo rate}$ . Mengacu pada persamaan di atas, nilai konstanta (a) adalah 115789,768 yang berarti bahwa variabel dependen (nilai bersih) berubah menjadi 115789,768 ketika nilai variabel independen berada pada posisi tetap. Dalam hal ini, nilainya adalah -19.243.481. Koefisien b1 berarti bahwa penurunan inflasi sebesar 1% memiliki efek terbalik pada kekayaan. (NAB) meningkat sebesar -19243.481. Diantara variabel independen lainnya yaitu BI. Koefisien b1 dari level repo 7 hari adalah -4329.092, yang menjelaskan apakah BI adalah repo 7 hari. Jika tingkat bunga berubah sebesar satu persen, ini memiliki efek sebaliknya pada nilai properti Nilai Aktiva Bersih (NAB) meningkat sebesar -4329 092. Untuk menunjukkan hubungan yang erat antara inflasi dengan Nilai Aktiva

Bersih (NAB) repo rate BI 7 hari, maka dianalisis dengan menggunakan metode perhitungan statistik yang disebut korelasi.

Tabel 15. Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Squared	Adjusted R Square	Std. Error of the
1	.794	.631	.587	13015.47915

a. Predictors: (Constant), BI7DAYS, Inflasi

Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 20 di atas, nilai korelasinya adalah 0,794 yang bervariasi antara 0,60 dan 0,769 yang berarti bahwa inflasi dan BI-7 day repo rate memiliki hubungan yang kuat dengan nilai aktiva bersih (NAB). Mengacu pada hasil uji korelasi yang dilakukan sebelumnya, diketahui nilai r sebesar 0,794. Jadi langkah selanjutnya adalah mencari tahu seberapa besar dampak inflasi dan BI 7 Repo rate per hari relatif terhadap nilai aset bersih (NAB) dapat dilihat dari hasil R-squared pada Tabel 15 di atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa R-squared adalah 0,631 yang merupakan hasil koefisien determinasi yang berarti bahwa inflasi dan 7-day repo rate BI adalah 0,631 atau 63,1 persen terhadap fluktuasi kekayaan bersih (NAB). . 36,9 persen disumbang oleh faktor lain. Terakhir, untuk melihat pengaruh inflasi dan BI-7 day repo rate secara simultan terhadap Net Asset Value (NAB) dianalisis dengan menggunakan uji F. Hasil uji-F menunjukkan :

Tabel 16. Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	49170	2	24585	1	.
1	28798	1	16940		
Residual	77968	1			

a. Dependent Variable: NAB

b. Predictors: (Constant), BI7DAYS, Inflasi

Sumber: SPSS for windows versi 20.0

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, diperoleh: tiga kesimpulan akhir bahwa inflasi secara parsial mempengaruhi nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah periode 2016-2020 dengan pangsa 61,1 persen dan korelasi yang kuat. Kemudian BI 7-day repo rate tidak berpengaruh terhadap net value (NAB) reksa dana syariah tahun 2016-2020, hanya 14 persen, dan korelasinya lemah. Dan terakhir, pada saat yang sama, inflasi dan indeks repo BI 7 hari dapat berdampak signifikan terhadap nilai aset bersih (NAB) reksa dana syariah periode 2016-2020, dengan dampak yang kuat dan pangsa sebesar 63,1 persen. . . Sisanya 36,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut kajian ini, emiten harus mampu menjaga nilai aktiva bersih (NAB) dalam segala kondisi, termasuk volatilitas faktor makro yang dapat mempengaruhi nilai aktiva bersih (NAB) dana syariah. Meskipun reksa dana syariah memiliki sistem yang berbeda dari reksa dana non-bunga tradisional, ada faktor makro lain yang mungkin berperan. Untuk mendorong pengembangan dana syariah, diharapkan pihak terkait dapat mensosialisasikannya di berbagai media, karena banyak yang ingin berinvestasi dengan sistem syariah, namun keterbatasan waktu dan pengetahuan, reksa dana adalah solusi yang tepat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Setiadi, N. J. (2013). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Adrian, M., & Rachmawati, L. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam Volume 2 Nomor 1*, 1-9.
- Hidayat, M. (2010). *Pengantar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Zikrul Media Intelektual.
- Ilyas, M., & Shofawati, A. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Terproteksi Syariah Periode 2014-2018 Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 9*, 1830-1839.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2007). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : PT. Indeks.
- Maharani, N. K., & Silvia, A. (2019). ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP NIAT PEMBELIAN PRODUK KOSMETIK HALAL. *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Vol. 3, No. 1*, 81-94.
- Mulyati. (2019). *Pengaruh Tingkat Literasi Halal dan Tingkat Harga terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan Impor (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin: Banten.
- Nasrullah, M. (2015). Islamic Branding, Religiusitas, dan Keputusan Konsumen Terhadap Produk. *Jurnal Hukum Islam, Vol. 13, No. 2*.
- Prasetyo, D., & Widiyanto. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Harga Emas Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadanasyariah. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 2*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Priyandini, S., & Wirman. (2021). PENGARUH NILAI TUKAR (KURS) DAN INFLASI TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSA DANA SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2019. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No. 1*, 852-868.
- Rachmanto, B. A., & Widyanto, I. (2015). Pengaruh Pengetahuan Produk dan Norma Religius Terhadap Sikap Konsumen Dalam Niat Mengonsumsi Produk Makanan dan Minuman Halal (Studi Kasus di Kota Semarang). *Diponegoro Journal Of Management, 4(1)*, 280-211.
- Rosida, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Pembelian Kosmetik Halal (Survey Pada Muslimah Di Jawa Barat). *Journal of Islamic Economics and Business*.
- Salehudin, I. (2010). Halal Literacy: A Concept Exploration and Measurement Validation. *ASEAN Marketing Journal, 11 (1)*.
- Shofia, G. K., Nurdin, & Ibrahim, M. A. (2018). ANALISIS PENGARUH JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII), NILAI TUKAR RUPIAH (KURS), DAN INFLASI TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH (NAB) REKSADANA SYARIAH CAMPURAN (PERIODE 2014-2016). *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 4. No. 2*. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Taufiq, A. R., & Andina, E. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Konsumsi Status Pada Generasi Millennial. *Jurnal Ekonomi Manajemen, 2 (4)*, 143-149.

Utami, M. L., & Dharmastuti, C. F. (2014). Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Return Investasi Produk Reksa Dana Campuran di Indonesia. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 29 (2), 97-110.

Vristiyana, V. M. (2019). Pengaruh Religiusitas Dan Pengetahuan Produk Halal Terhadap Penilaian Produk Halal Dan Minat Pembelian Produk Halal (Studi Kasus Pada Industri Makanan). *EKOBIS Vol.20, No.1*, 85-100.